

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengeluaran hasil pembuahan melewati jalan lahir dari rahim disebut persalinan. Persalinan merupakan suatu proses alamiah yang akan dilalui oleh setiap ibu dan merupakan suatu peristiwa yang sangat penting. Salah satu hal yang akan dikhawatirkan seorang ibu yang akan mengalami persalinan adalah rasa nyeri. Nyeri persalinan yaitu suatu proses fisiologis yang terjadi ketika otot-otot rahim berkontraksi sebagai upaya membuka serviks dan mendorong kepala bayi ke arah panggul (Ayudita *et al.*, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2020, mencapai 200 juta perempuan yang sedang hamil atau menjalani proses persalinan mengalami rasa sakit dan ketakutan. Di Amerika Serikat mencapai 70% sampai 80% wanita mengalami ketidaknyamanan selama persalinan (Lubis, 2021). Di Indonesia, tingkat nyeri yang dirasakan ibu bersalin bervariasi yaitu, yang mengalami nyeri ringan 15%, nyeri sedang mencapai 35%, nyeri berat mencapai 30% dan nyeri yang sangat berat mencapai 20% (Rohimah dan Utami, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Provinsi Lampung, pada tahun 2020 sebanyak 37.264 ibu mengalami nyeri persalinan sebesar 30,0%. Di kota Bandar Lampung sebesar 20,0% (Yulianti, 2022).

Rasa nyeri yang dialami oleh ibu saat persalinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik fisik maupun psikologis. Faktor fisik yang mencakup usia, jumlah persalinan sebelumnya (*paritas*), ukuran janin, intensitas, serta durasi

persalinan. Sementara itu, faktor psikologis seperti persepsi terhadap nyeri dan tingkat kecemasan juga turut berkontribusi. Nyeri yang muncul selama proses persalinan normal dapat memicu stres yang kemudian mendorong pelepasan hormon seperti katekolamin dan steroid. Peningkatan kadar hormon ini dapat menyebabkan kontraksi otot polos dan penyempitan pembuluh darah (*vasokonstriksi*), sehingga mengurangi kekuatan kontraksi rahim dan menimbulkan iskemia uterus. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah impuls nyeri dari rahim meningkat selama persalinan (Sagita & Martina, 2021).

Nyeri persalinan yang berat dapat meningkatkan tekanan psikologis pada ibu, yang mengakibatkan kelelahan dan berisiko mengganggu fungsi otot uterus selama proses persalinan. Gangguan ini dapat menimbulkan komplikasi persalinan. Dampak nyeri persalinan bagi janin, dapat menyebabkan penurunan aliran darah keplasenta (*iskemia*), sehingga suplai oksigen kejanin berkurang. Selain itu, nyeri juga dapat menurunkan efektivitas kontraksi uterus, yang pada akhirnya memperlambat kemajuan persalinan (Ambari, 2025).

Penanganan untuk mengurangi nyeri persalinan dibagi menjadi farmakologi dan non-farmakologi. Salah satu metode non-farmakologi yang dapat menurunkan rasa nyeri persalinan yaitu dengan aromaterapi. Aromaterapi merupakan salah satu bentuk pengobatan komplementer yang menggunakan minyak esensial dari tanaman beraroma untuk membantu meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi berbagai gangguan kesehatan. Salah satu minyak esensial yang umum digunakan adalah lavender, dengan

kandungan *linalool* yang diketahui memiliki efek ansiolitik, antikonvulsan dan antidepresan. Dari sisi psikologis, aromaterapi bekerja dengan memengaruhi sistem limbik di otak, yang kemudian merangsang pelepasan hormon endorfin yang berperan sebagai pereda nyeri alami (Linda Rambe, 2022). Selain itu keunggulan aromaterapi ini dapat membantu meringankan stress, antidepresan, meningkatkan memori, meningkatkan jumlah energi, menghilangkan rasa sakit, aromaterapi ini memiliki efek positif karena aroma yang segar, bisa merangsang reseptor sensori dan mempengaruhi organ yang lainnya hingga mengontrol emosi. Aromaterapi dapat digunakan dengan cara dihirup atau dioleskan pada kulit untuk dipijat dan dikombinasikan dengan *carrier oil* (Azizah et al., 2020).

Pada beberapa penelitian yang lain banyak sekali aromaterapi yang dapat digunakan selain aroma lavender salah satunya adalah minyak atsiri rose atau aroma bunga mawar, seperti penelitian oleh (Barus et al., 2022). tentang Perbandingan inhalasi minyak atsiri rose dengan lavender terhadap intensitas nyeri persalinan yang menjelaskan bahwa rerata intensitas nyeri persalinan pada kelompok aromaterapi minyak atrisi rosa sebesar 3,60 dengan standar deviasi sebesar 0,057, rerata nilai intensitas nyeri persalinan pada kelompok lavender sebesar 3,53 dengan standar deviasi sebesar 0,516. Hal ini berarti bahwa pemberian aroma terapi lavender lebih meringankan intensitas nyeri di bandingkan minyak atsiri rose. Selain aroma terapi minyak atrisi rose, terapi lavender juga dapat mempengaruhi intensitas nyeri persalinan.

Sejalan dengan penelitian (Rahma et al., 2021). tentang perbandingan Efektivitas Aromaterapi Lavender dan Mawar Terhadap Nyeri Ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Walantaka Serang pada dasarnya aromaterapi sangat membantu dalam pengobatan non-farmakologis diantaranya adalah aroma lavender yang memiliki minyak esensial analgesik yang mengandung 8% *terpena* dan 6% *keton*. *Monoterpena* merupakan jenis senyawa terpena yang paling sering ditemukan dalam minyak atrisi tanaman. Pada aplikasi medis *monoterpena* digunakan sebagai sedatif. Minyak lavender juga mengandung 30-50% *linalol asetat*. *Linalol asetat* merupakan senyawa ester yang terbentuk melalui penggabungan asam organik dan alkohol. Ester sangat berguna untuk menormalkan keadaan emosi serta keadaan tubuh yang tidak seimbang, dan juga memiliki khasiat sebagai penenang serta tonikum, khususnya pada sistem saraf.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Susi Ernawati et al., 2021) tentang pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan menunjukkan bahwa aromaterapi sangat efektif terhadap penurunan nyeri persalinan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2024), tentang pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada persalinan primigravida kala 1 fase aktif di kecamatan Deli menunjukkan bahwa terjadi penurunan intensitas nyeri sesudah diberikan aromaterapi lavender dengan nilai $P < 0,05$. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sagita dan Martina, 2020), di PMB Tri Yudina Kotabumi Lampung Utara juga

menunjukkan terdapat pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan pada ibu bersalin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marpaung terhadap kecemasan dan nyeri persalinan pada ibu primigravida di Klinik Bersalin Sally Medan Tahun 2018 pada penelitian (Sanjaya, 2020), menunjukkan terdapat hubungan aromaterapi dengan tingkat nyeri p value 0,011. Penelitian (Munawaroh, 2021), dengan Judul Perbedaan pemberian aromaterapi terhadap nyeri persalinan multigravida di BPS Salamah Pekalongan menunjukkan terdapat hubungan aromaterapi dengan tingkat nyeri p value 0,002. Hasil penelitian (Susilarini, 2023), yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan aromaterapi lavender, sebagian besar ibu bersalin mengalami nyeri persalinan dengan kategori sedang, yaitu sebanyak 29 responden (87,9%). Setelah mendapatkan intervensi berupa aromaterapi lavender, mayoritas responden mengalami penurunan tingkat nyeri menjadi ringan, sebanyak 26 responden (78,8%). Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri persalinan, dengan nilai p-value sebesar 0,001. Penurunan intensitas nyeri ini diduga terjadi karena aroma dari minyak lavender dapat merangsang talamus untuk melepaskan senyawa enkefalin, yang berperan sebagai analgesik alami dalam tubuh.

Berdasarkan hasil dari survey yang telah dilakukan di PMB Indri Kurniasih, A.Md.Keb dan setelah peneliti melakukan prasurvey penelitian selama 1 bulan 20 orang ibu bersalin mengalami nyeri dan masih banyak ibu

bersalin yang memilih untuk tidak menerima intervensi farmakologis dalam menangani nyeri persalinan. Pilihan ini sering kali didasari oleh kekhawatiran terhadap efek samping obat, potensi risiko terhadap bayi, serta keinginan untuk menjalani persalinan secara alami tanpa zat kimia. Selain itu, kepercayaan dan pengalaman pribadi turut memengaruhi keputusan ibu untuk menolak intervensi farmakologis. Nyeri persalinan sendiri merupakan fenomena kompleks, tidak hanya ditentukan oleh proses fisiologis kontraksi uterus, dilatasi serviks, maupun tekanan pada organ panggul, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial, seperti kecemasan, dukungan keluarga, serta kesiapan mental ibu (Miller et al., 2023).

Beberapa ibu bersalin menganggap bahwa rasa nyeri merupakan bagian alami dari proses melahirkan, sehingga lebih memilih pendekatan non-farmakologis seperti teknik relaksasi, pijat, terapi musik, maupun penggunaan aromaterapi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi non-farmakologis memiliki efektivitas yang baik dalam menurunkan intensitas nyeri, salah satunya seperti aromaterapi lavender yang dapat menurunkan nyeri persalinan (Laratmase *dkk.*, 2024). Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Pada Ibu Bersalin Di PMB Indri Kurniasih, A.Md.Keb, Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025”.

Penelitian ini memiliki beberapa unsur keterbaruan yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Jika sebagian studi terdahulu menggunakan aromaterapi lavender yang dicampur dengan jenis aromaterapi

lain, penelitian ini menerapkan lavender murni tanpa tambahan aroma atau bahan lain. Pemilihan lavender murni dilakukan agar efek yang dihasilkan benar-benar berasal dari kandungan minyak atsiri lavender, terutama komponen aktif seperti *linalool* dan *linalyl acetate*. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik dan akurat mengenai efektivitas lavender dalam menurunkan nyeri persalinan.

Keterbaruan berikutnya terletak pada durasi pemberian intervensi, yaitu 30 menit dan 10 menit. Penelitian sebelumnya oleh (Untari *dkk.*, 2022) menggunakan durasi 30 menit, sedangkan penelitian (Karo, 2020) hanya menggunakan durasi 10 menit. Tidak ada penelitian yang secara langsung membandingkan kedua durasi tersebut dalam satu rancangan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menilai pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan, tetapi juga mengevaluasi perbedaan efektivitas berdasarkan dua durasi intervensi tersebut. Pendekatan ini memberikan nilai tambah karena dapat membantu menentukan durasi yang paling efisien dan tetap efektif ketika diterapkan dalam praktik kebidanan. Keterbaruan lainnya yaitu lokasi penelitian, lokasi PMB yang berada di wilayah pedesaan belum pernah menjadi objek penelitian sebelumnya untuk intervensi non-farmakologis berupa aromaterapi lavender. Kondisi populasi di daerah pedesaan, yang umumnya memiliki akses terbatas terhadap analgesik farmakologis, menjadikan penelitian ini relevan untuk dikembangkan dalam konteks pelayanan kebidanan primer. Selain itu, penelitian ini menerapkan prosedur difusi lavender yang distandarisasi sesuai protokol penelitian, mulai

dari jumlah tetesan, jenis difuser, hingga jarak dan kondisi paparan. Standarisasi ini dilakukan untuk meminimalkan variasi antar responden, sehingga hasil penelitian lebih valid dan berpotensi diterapkan secara langsung dalam praktik pelayanan kebidanan, khususnya di fasilitas dengan keterbatasan sarana farmakologis.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini “apakah ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin di PMB Indri Kurniasih, A.Md.Keb Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025“?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Pada Ibu Bersalin Di PMB Indri Kurniasih, A.Md.Keb Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata tingkat nyeri pada ibu bersalin sebelum diberikan aromaterapi lavender di PMB Indri Kurniasih, A.Md.Keb Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025.
- b. Diketahui rata-rata penurunan tingkat nyeri pada ibu bersalin sesudah diberikan aromaterapi lavender di PMB Indri Kurniasih, A.Md.Keb Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025.

- c. Diketahui pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu bersalin di PMB Indri Kurniasih, A.Md.Keb Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025.
- d. Diketahui perbedaan penurunan intensitas nyeri pada dua kelompok yaitu kelompok 30 menit dan kelompok 10 menit pada ibu bersalin di PMB Indri Kurniasih, A.Md.Keb Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain *quasi eksperimen* dengan pendekatan *komparatif* (Perbandingan) dengan desain penelitian *pre test-post test with two intervention group*. Penelitian dilakukan pada dua kelompok perlakuan, yaitu kelompok intervensi 30 menit dan kelompok intervensi 10 menit. Pengukuran intensitas nyeri persalinan dilakukan sebelum dan setelah intervensi pada kedua kelompok dengan menggunakan skala *numeric rating scale* (NRS).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian Aromaterapi Lavender, sedangkan variabel dependen adalah tingkat nyeri persalinan. minyak esensial lavender diberikan menggunakan difuser yang berisi air bersih sebanyak 450 ml dan 5 tetes essential oil lavender, diletakkan 20 cm dari pasien selama persalinan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin kala I fase aktif yang mengalami nyeri persalinan di PMB Indri Kurniasih, A.Md.Keb. Sampel diperoleh dengan teknik *accidental sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal

08 September sampai dengan 15 Oktober 2025 di PMB Indri Kurniasih, A.Md.Keb Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk pengelolaan pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin.

2. Manfaat Praktis

a. Responden

Agar responden mendapat pengetahuan tentang cara mengurangi nyeri persalinan yaitu dengan pemberian aromaterapi lavender.

b. Tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam menerapkan aromaterapi lavender sebagai salah satu metode non-farmakologis untuk mengurangi nyeri pada ibu bersalin.

c. Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung khususnya perpustakaan dapat dijadikan sumber data, informasi dan bahan bacaan bagi

mahasiswa/mahasiswi mengenai pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh aromaterapi terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin dengan variabel yang berbeda.